

PENGGUNAAN PREPOSISI DALAM PARAGRAF NARASI SISWA KELAS X-1 SMA PGRI 2 BANDUNG

Zulfatun Anisah¹

Abstract, the article, entitled "the use of Prepositions in the Narrative paragraph of Grade X-1 SMA PGRI 2 Bandung school year 2010/2011" examines four types of prepositions, such as preposisi the singular form of the word basic and noun, preposition forms compounds side by side and compounds are correlated. Methods this study used a qualitative descriptive. The results showed that in the singular form of the word preposition basics are just some of the students who can use prepositions in accordance with the rules. On the prepositions of the singular form of the word derivative not found one dataupun that uses the preposition. On a compound preposition is attached also none of the data found. On a compound preposition correlates of students can use in accordance with the rules.

Keywords: basic word preposition, noun, plural side by side, and the compounds are correlated

Pendahuluan

Preposisi merupakan bagian dari kata tugas yang sangat penting untuk dikuasai siswa di sekolah, karena dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dituntut untuk mahir dalam keterampilan berbahasa. Begitu halnya dengan K-13 yang berlaku saat ini. Keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk dapat menghasilkan tulisan yang baik dan benar, maka penggunaan kata harus dapat diterapkan tepat pada tempatnya.

Mata pelajaran (mapel) bahasa Indonesia di sekolah, termasuk salah satu mapel yang menjadi tolok ukur kelulusan siswa SMA. Untuk itulah para siswa perlu dibekali penguasaan penggunaan kata guna memahami setiap konteks bahasa yang dihadapi, termasuk penggunaan preposisi yang harus dipergunakan sebagaimana mestinya. Kendati demikian, preposisi sangat dibutuhkan dalam keterampilan apapun, karena preposisi merupakan salah satu kunci dasar berbahasa, dan ia tidak lepas dari siswa dalam menghasilkan sebuah karangan.

Berangkat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulyaningsih (2002) dari 21 karangan siswa tertera angka sebagai berikut: preposisi 34% dari jumlah kata benda 39%, kata kerja 16%, dan kata sifat 11%, yang jumlah keseluruhannya adalah 100%. Penulis ingin menggaris bawahi bahwa preposisi yang dimiliki siswa cukup terkuasai secara maksimal.

Dikuatkan dengan realita analisis peneliti ketika melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) melihat secara langsung hasil dari karangan siswa untuk preposisi yang digunakan sebagian besar masih rancuh. Berangkat dari data hasil penelitian dan hasil analisis ketika PPLK, peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul "Penggunaan Preposisi dalam Paragraf Narasi Siswa Kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung Tahun Ajaran 2010/2011". Ruang lingkup penelitian ini meliputi penggunaan preposisi kata dasar, preposisi kata turunan, preposisi majemuk berdampingan, dan preposisi majemuk berkorelasi.

¹ STAI Al-Hikmah Tuban, email: zulfa7664@gmail.com

Preposisi

Finoza berpendapat bahwa Preposisi atau kata depan adalah kata tugas yang selalu berada di depan kata benda, kata kerja, kata sifat atau kata keterangan². Senada dengan Finoza, Chaer menyatakan bahwa kata depan adalah kata-kata yang digunakan di muka kata benda untuk merangkaikan nomina dengan bagian kalimat lain³. Begitu halnya dengan Kusno menyatakan bahwa kata depan yang disebut juga preposisi adalah kata yang berfungsi untuk merangkaikan kata atau kelompok kata yang satu dengan kata atau kelompok yang lain dalam suatu kalimat dan sekaligus juga menentukan macam atau jenis hubungannya⁴.

Atas teori-teori di atas dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan preposisi adalah bagian dari kata tugas yang letaknya selalu di depan salah satu dari nomina, verba, adjektiva atau adverbial. Definisi tersebut menekankan dua hal penting. Pertama, letak preposisi selalu di depan nomina, adjektiva, verba dan adverbial (karena itulah preposisi disebut juga kata depan). Kedua, penggabungan preposisi dengan salah satu dari keempat kata itu, selalu membentuk frasa preposisional. Ini terjadi karena preposisi tidak mempunyai makna leksikal. Agar tercipta makna baru, preposisi harus digabung dengan kata lain, lalu terbentuklah frasa preposisional yang berkonstruksi preposisi + *salah satu dari nomina, verba, adjektiva, atau adverbial*.

Macam-macam Preposisi

Hasan dkk berpendapat bahwa preposisi dari segi bentuknya terbagi menjadi dua yakni preposisi tunggal dan preposisi majemuk (gabungan)⁵. Berikut penjabaran kedua hal tersebut:

1) Preposisi Tunggal

Preposisi tunggal adalah preposisi yang terdiri hanya satu kata. Bentuk preposisi tunggal ini dapat berupa kata dasar dan kata berafiks. Berikut keterangannya satu per satu:

(a) Preposisi tunggal berupa kata dasar

Preposisi berupa kata dasar ini hanya terdiri atas satu morfem, adapun kelompoknya akan penulis tampilkan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Daftar Preposisi yang Berupa Kata dasar, Hasan (2003:289)

Preposisi Kata dasar	
Akan	Lewat
Antara	Oleh
Bagi	Pada
Buat	Per
Dari	Peri
Demi	Sampai
Dengan	Sejak/semenjak
Di	Seperti
Hingga	Serta
Ke	Tanpa
Kecuali	Tentang
Lepas	untuk

(b) Preposisi tunggal berupa kata berafiks

² Finoza, *Komposisi Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Diksi Insan Mulia, 2010), 95

³ Chaer, *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 122

⁴ Kusno, *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*, (Bandung: Rosda, 1985), 87

⁵ Hasan dkk, *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 288

Preposisi tunggal berupa kata berafiks adalah preposisi yang dibentuk dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar yang termasuk kelas kata verba, adjektiva, atau nomina. Afiksasi dalam pembentukan ini dapat berbentuk penambahan prefiks, sufiks, atau gabungan kedua-duanya⁶. Kelompok kata preposisi tunggal berupa kata berafiks tergambar dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2. Daftar preposisi tunggal berupa kata berafiks, Hasan (2003:289)

No	Nama Preposisi	Keterangan
1	Bersama	<i>Preposisi berprefiks</i>
2	Beserta	
3	Menjelang	
4	Menuju	
5	Menurut	
6	Seantero	
7	Sekeliling	
8	Sekitar	
9	Selama	
10	Sepanjang	
11	Seputar	
12	Seluruh	
13	Terhadap	
14	Bagaikan	<i>Preposisi bersufiks</i>
15	Melalui	<i>Preposisi berprefiks dan bersufiks</i>
16	Mengenai	

(c) Preposisi Majemuk (Gabungan)

Preposisi gabungan terdiri atas (1) dua preposisi yang berdampingan dan (2) dua preposisi yang berkorelasi⁷.

(1) Preposisi majemuk yang berdampingan

Preposisi ini terdiri atas dua preposisi yang letaknya berurutan. Preposisi tersebut ada dalam tabel berikut:

Tabel 2.3

Preposisi majemuk yang berdampingan, Hasan (2003:290)

No	Nama Preposisi
1	Daripada
2	Kepada
3	oleh karena
4	oleh sebab
5	sampai ke
6	sampai dengan
7	selain dari

(2) Preposisi majemuk yang berkorelasi

Preposisi ini terdiri atas dua unsur yang dipakai berpasangan, tetapi terpisah oleh kata atau frase lain⁸. Kelompok preposisi majemuk yang berkorelasi di sini sama dengan pendapat dari Finoza.

⁶ Hasan dkk, 289

⁷ Hasan dkk, 290

Setelah penulis menganalisis pembagian preposisi menurut Hasan dkk. Dengan mengkaitkan pembagian preposisi menurut Finoza dapat penulis simpulkan bahwa preposisi monomorfemis sama artinya dengan preposisi betuk tunggal berupa kata dasar. Sedangkan preposisi polimorfemis berafiks sama artinya dengan preposisi bentuk tunggal berupa kata turunan. Adapun preposisi polimorfemis berupa gabungan preposisi dan preposisi sama artinya dengan preposisi bentuk majemuk berdampingan, dan preposisi polimorfemis berupa gabungan preposisi dan yang bukan preposisi sama artinya dengan preposisi bentuk majemuk berkorelasi. Untuk lebih memudahkan penulis dalam melakukan penganalisisan, maka penulis akan merujuk pada teori Finoza dalam menggunakan penyebutan preposisi.

Fungsi Preposisi

Hasan dkk menjelaskan fungsi-fungsi preposisi sebagai berikut⁹:

- (1) preposisi *di, ke, dari, hingga, sampai, antara* dan *pada*, penanda hubungan tempat;
- (2) preposisi *bagi, untuk, buat* dan *guna*, penanda hubungan peruntukan;
- (3) preposisi *dengan, sambil, beserta* dan *bersama*, penanda hubungan kesertaan atau cara;
- (4) preposisi *oleh* penanda hubungan pelaku;
- (5) preposisi *pada, hingga, sampai, sejak, semenjak* dan *menjelang*, penanda hubungan waktu;
- (6) preposisi *tentang* dan *mengenai* penanda hubungan ihwal peristiwa; dan
- (7) preposisi *dari* penanda hubungan milik.

Fungsi-fungsi ini nantinya akan menjadi landasan bagi penulis dalam menganalisis data siswa.

Aturan Penggunaan Preposisi

Chaer menjelaskan bahwa aturan penggunaan kata depan terlihat dalam penjelasan di bawah ini¹⁰:

1) Preposisi *di*

Kata depan *di* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.
- (2) Untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’ kata depan *di* digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

Catatan:

- (a) Untuk menyatakan ‘tempat berada’ dengan lebih seksama, kata depan *di* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *atas, samping, dan dalam* pada kalimat-kalimat berikut:
 - Buku itu saya letakkan *di atas* meja.
 - Dia berdiri *di samping* lemari.
 - Uang itu ada *di dalam* lemari.
- (b) Kata depan *di* sebaiknya tidak digunakan di muka kata ganti orang, nama diri, nama jabatan, nama perkerabatan dan nama waktu. Akan tetapi, sebaiknya menggunakan kata depan *pada*.
- (c) Kata depan *di* yang digunakan di depan kata yang menyatakan karangan, tulisan, atau nama buku, majalah dan koran dapat diganti dengan kata depan *di* atau *di dalam*.

2) Preposisi *seperti*

Kata depan *seperti* digunakan untuk menyatakan ‘contoh’, digunakan di muka kata benda atau frase benda (Chaer, 2003:289).

3) Preposisi *pada*

⁸ Hasan dkk, 291

⁹ Hasan dkk, 295-296

¹⁰ Chaer, 122-138

Kata depan *pada* digunakan Dengan Aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat’ digunakan di muka kata benda atau frase benda yang bukan menyatakan nama tempat yang sebenarnya, sebagai varian dari kata depan *di*.
- (2) Untuk menyatakan ‘tempat keberadaan’ digunakan di muka kata ganti, nama diri, nama perkerabatan, nama pangkat dan gelar.

Catatan:

- (a) Kata depan *di* digunakan untuk menyatakan tempat yang sebenarnya, sedangkan kata depan *pada* digunakan untuk menyatakan tempat yang tidak sebenarnya, sebagai varian dari kata depan *di*.
- (b) Kata depan *pada* sebaiknya tidak digunakan di muka objek dalam kalimat yang predikatnya mengandung pengertian ‘tertuju terhadap sesuatu’. Dalam hal ini kata depan *pada* itu sebaiknya diganti dengan kata depan *kepada*.

4) Preposisi dalam

Kata depan *dalam* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *dalam*.
- (2) Untuk menyatakan ‘berada dalam suatu situasi atau peristiwa’ digunakan di depan kata benda.
- (3) Untuk menyatakan ‘jangka waktu’ digunakan di muka kata yang menyatakan lama waktu.

5) Preposisi atas

Kata depan *atas* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *di atas*.
- (2) Untuk menghubungkan predikat intransitif dengan pelengkap.

Catatan:

Kata depan *atas* digunakan juga dalam beberapa ungkapan yang sudah tetap, seperti: *atas nama*, *atas kehendak*, *atas anjuran*, *atas permintaan*, dan *atas desakan*.

6) Preposisi antara

Kata depan *antara* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘jarak’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan tempat yang diserangkaikan dengan kata sambung *dan*.
- (2) Untuk menyatakan ‘adanya dua pihak’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan orang atau yang diorbankan, yang diserangkaikan dengan kata depan *dengan*.
- (3) Untuk menyatakan ‘suatu tempat’, suatu saat, suatu keadaan atau hal’ digunakan di muka dua buah kata benda yang menyatakan tempat atau waktu (atau di muka buah kata lain yang menyatakan keadaan) yang diserangkaikan dengan kata depan *dengan*.

7) Preposisi dari

Kata depan *dari* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘asal tempat’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.
Catatan: Untuk menyatakan ‘asal tempat’ dengan lebih seksama kata depan *dari* dapat diikuti dengan kata yang menyatakan bagian mana dari tempat yang dimaksud.
- (2) Untuk menyatakan ‘asal bahan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan bahan.
- (3) Untuk menyatakan ‘asal waktu’ atau ‘sejak’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu.

Catatan:

Kata depan *dari* dengan fungsi untuk menyatakan ‘sejak’ yang biasanya berkombinasi dengan kata depan *sampai*, dapat juga digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat, dan kata benda lainnya.

- (4) Untuk menyatakan ‘asal hal atau keadaan’ digunakan di muka kata-kata yang menyatakan hal atau keadaan.
- (5) Untuk menyatakan ‘asal pelaku’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau pelaku.

Catatan:

(a) Untuk menyatakan ‘milik’ kata depan *dari*:

- (1) Harus digunakan kalau unsur yang menyatakan pemilik dan yang dimiliki berupa kata yang sama.
- (2) Sebaiknya digunakan kalau unsur yang menyatakan pemilik atau yang dimiliki berupa gabungan kata yang cukup panjang.
- (3) Sebaiknya tidak digunakan kalau unsur yang menyatakan pemilik dan yang dimiliki hanya berupa kata tunggal.

8) Preposisi karena atau sebab

Untuk menyatakan ‘sebab-akibat’ digunakan di muka frase nomina, frase verba atau frase adjektiva.

9) Preposisi sejak

Untuk menyatakan ‘asal waktu’ atau ‘sejak’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu.

10) Preposisi waktu

Untuk menyatakan ‘waktu’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu.

11) Preposisi seperti

Untuk menyatakan ‘misalnya’ digunakan di muka kata benda, kata kerja atau frase keduanya.

12) Preposisi ke

Kata depan *ke* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat tujuan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat.

Catatan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ dengan lebih seksama, kata depan *ke* dapat diikuti dengan kata yang menunjukkan bagian mana dari tempat itu yang dimaksud. Umpamanya kata-kata *tengah, dalam, samping, bawah, belakang, depan, luar, sebelah, kolong, atas, muka* dan *sudut*.
- (2) Untuk menyatakan aspek ‘gerak’ atau ‘bergerak’ digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat.

Catatan:

Kata depan *ke* sebaiknya tidak digunakan di muka: kata ganti, nama diri, nama jabatan, dan kata nama perkerabatan.

Pada tempat-tempat tersebut sebaiknya digunakan kata depan *kepada*.

13) Preposisi kepada

Kata depan *kepada* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tempat yang dituju’ digunakan di muka objek dalam kalimat yang predikatnya mengandung pengertian ‘tertuju terhadap sesuatu’.

Catatan:

Kalau kata depan *ke* menyatakan ‘arah tempat yang sebenarnya’, maka kata depan *kepada* menyatakan ‘jarak tempat yang tidak sebenarnya’.

- (2) Untuk menyatakan ‘arah yang dituju’ dapat digunakan sebagai varian kata depan *akan*.

14) Preposisi akan

Kata depan *akan* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menunjuk objek digunakan di dalam kalimat yang predikatnya menunjukkan sikap batin.

- (2) Untuk menguatkan kata yang berada di belakangnya dapat digunakan sebagai tumpuan kalimat. Dalam hal ini dapat diganti dengan kata depan *tentang*, *mengenai*, dan *adapun*.

Catatan:

Sebagai penunjuk ‘maksud’ atau ‘tujuan’ kata depan *akan* sebaiknya tidak digunakan. Kedudukannya lebih baik diganti kata *untuk*.

15) Preposisi terhadap

Kata depan *terhadap* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘sasaran perbuatan’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau yang diorangkan. Kedudukannya dapat diganti dengan kata depan *kepada*.
- (2) Untuk menyatakan ‘perihal’ digunakan di muka kata benda. Kedudukannya dapat diganti dengan kata depan *akan*.

16) Preposisi oleh

Kata depan *oleh* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘pelaku perbuatan’ digunakan di muka objek pelaku dalam kalimat pasif.
- (2) Untuk menyatakan ‘sebab’ digunakan di dalam kalimat yang predikatnya berupa kata sifat atau kata yang menyatakan keadaan.

17) Preposisi dengan

Kata depan *dengan* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘alat’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan alat.
- (2) Untuk menyatakan ‘berserta’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang.
- (3) Untuk menyatakan ‘cara sifat perbuatan’ digunakan di muka kata sifat atau kata keterangan.

Catatan:

Kata depan *dengan* digunakan juga dalam beberapa ungkapan yang tetap yang menyatakan sumpah atau alat.

18) Preposisi berkat

Kata depan *berkat* digunakan dengan aturan:

Kata depan *berkat* digunakan di depan kata benda atau frase benda untuk menyatakan ‘sebab’ yang memberi pengaruh untuk terjadinya sesuatu’.

19) Preposisi daripada

Kata Depan *daripada* digunakan dengan aturan:

Kata depan *daripada* untuk menyatakan ‘perbandingan’ digunakan di antara dua buah kata benda, atau frase benda.

Catatan:

- (1) Kalau yang diperbandingkan dua buah pekerjaan atau tindakan kata depan *daripada* diletakkan pada awal kalimat.
- (2) Untuk menyatakan ‘asal bahan’, kata depan *daripada* sebaiknya diganti dengan kata depan *dari*.
- (3) Untuk menyatakan ‘milik’ kata depan *daripada* sebaiknya tidak dipergunakan.

20) Preposisi tentang

Kata depan *tentang* digunakan di depan kata benda atau frase benda untuk menyatakan ‘perihal’ atau ‘masalah’.

21) Preposisi mengenai

Kata depan *mengenai* dapat digunakan sebagai varian kata depan *tentang* (lihat 2.1.4.16).

22) Preposisi sampai

Kata depan *sampai* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘batas tempat atau batas waktu’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat atau menyatakan waktu.

Catatan:

- (a) Untuk menyatakan ‘akibat dari suatu perbuatan’ digunakan di muka kata yang menyatakan keadaan.
- (b) Kata depan *sampai* disertai dengan kata *dengan* untuk menyatakan ‘batas jumlah atau tingkat dengan yang disebut terakhir termasuk didalamnya’ digunakan di antara dua buah kata bilangan.

23) Preposisi *hingga*

Kata depan *hingga* dapat digunakan sebagai varian kata dengan *sampai* (lihat 2.1.4.17).

24) Preposisi *untuk*

Kata Depan *untuk* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tujuan’ atau ‘sasaran perbuatan’ digunakan di muka kata benda orang atau yang diorbankan.
- (2) Untuk menyatakan adanya pertalian perihal digunakan di depan kata benda atau frase benda. Biasanya ditempatkan pada awal kalimat.

25) Preposisi *buat*

Kata depan *buat* dapat digunakan sebagai varian kata depan *untuk*. Tetapi penggunaannya tidak dianjurkan (lihat 2.1.4.19).

26) Preposisi *bagi*

Kata depan *bagi* dapat digunakan untuk menyatakan ‘adanya pertalian perihal’, sebagai varian kata depan *untuk*. Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan, lebih baik gunakan kata depan *untuk*.

27) Preposisi *guna*

Kata depan *guna* untuk menyatakan ‘adanya pertalian perihal’ sebagai varian kata depan *untuk*, digunakan di muka kata benda berimbuhan gabung *ke-an*. Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan, lebih baik gunakan kata depan gabung *untuk*.

28) Kata depan *demi*

Kata depan *demi* digunakan dengan aturan:

- (1) Untuk menyatakan ‘tekad’ digunakan di depan kata benda berimbuhan gabung *ke-an*.
- (2) Untuk menyatakan ‘tujuan’ dapat digunakan sebagai varian kata depan *untuk* (lihat 2.1.4.19). Tetapi di sini penggunaannya tidak dianjurkan, lebih baik gunakan saja kata depan *untuk*.
- (3) Untuk menyatakan ‘berurutannya yang satu dari yang lain’ digunakan di antara dua buah kata bilangan yang sama.
- (4) Untuk menyatakan sumpah digunakan di depan nama Tuhan, Dewa, dan lain-lain yang dianggap berkuasa.

29) Preposisi *menurut*

Kata depan *menurut* dengan fungsi untuk menyatakan ‘sesuai dengan yang dikatakan’ digunakan di depan kata benda atau frase benda yang menyatakan orang. Aturan penggunaan preposisi yang berjumlah 29 ini akan menjadi pedoman bagi penulis dalam menganalisis hasil karangan siswa.

Paragraf Narasi

Makna sederhana paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan sebuah peristiwa dengan berdasarkan kronologi peristiwa. Akan tetapi, untuk membuktikan kebenaran pendapat ini, akan penulis kemukakan pendapat dari berbagai pakar. Menurut Keraf karangan narasi adalah sebuah bentuk wacana yang berusaha menceritakan sebuah

peristiwa sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah menyaksikan atau turut serta secara langsung dalam peristiwa itu¹¹.

Menurut Finoza kata narasi berasal dari kata *narration* yang berarti bercerita. Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, merangkaikan tindak-tanduk perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau yang berlangsung dalam suatu kesatuan waktu¹². Sementara itu, Juanda mengemukakan bahwa yang disebut dengan paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian dan seolah-olah pembaca mengalami sendiri kejadian yang diceritakan¹³.

Dari segi sifatnya, karangan narasi dapat dibedakan atas dua macam: (1) narasi ekspositoris /narasi faktual, dan (2) narasi sugestif/narasi berplot. Narasi ekspositoris adalah narasi yang hanya bertujuan untuk memberi informasi kepada pembaca agar pengetahuannya bertambah luas; sedangkan yang dimaksud narasi sugestif yaitu narasi yang mampu menyampaikan makna kepada pembaca melalui daya khayal. Contoh narasi sugestif adalah novel dan cerpan, sedangkan contoh dari narasi ekspositoris adalah kisah perjalanan, otobiografi, kisah perampokan dan cerita tentang peristiwa pembunuhan.

Berdasarkan pendapat ketiga pakar di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan paragraf narasi adalah paragraf yang mengisahkan sebuah peristiwa berdasarkan urutan waktu dan peristiwa tersebut diceritakan sebagaimana pembaca ikut mengalami atas apa yang dialami si pengarang. Begitu pula, berdasarkan bentuk pengisahan, karangan narasi dibagi menjadi dua, yakni narasi sugestif dan narasi ekspositoris.

Ciri-ciri Paragraf Narasi

Menurut Keraf ciri-ciri paragraf narasi adalah sebagai berikut¹⁴:

- 1) narasi selalu mempunyai sebuah alur cerita (plot) dari awal hingga akhir peristiwa;
- 2) narasi menyampaikan suatu makna atau amanat yang tersirat;
- 3) narasi menimbulkan daya khayal atau kesan tertentu;
- 4) bahasa narasi lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitikberatkan penggunaan kata konotatif;
- 5) penalaran dalam narasi hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna;
- 6) dalam narasi ditampilkan karakter-karakter (tokoh-tokoh atau pelaku) dengan perwatakan (karakterisasi) yang digambarkan melalui perbuatan, kebiasaan berpakaian, berbicara, bergaul dan sebagainya; dan
- 7) bentuk narasi yang paling umum adalah: roman, novel, cerpen dan biografi.

Metode Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung. Jumlah siswa yang penulis teliti berjumlah 30 siswa. Penulis melakukan penelitian hanya di kelas X-1 karena penulis menggunakan sampel purposif yang berpedoman pada pendapat Sukmadinata (2007: 101) “sampel purposif berbeda dengan sampel probabilitas yang menekankan kesempatan sejumlah besar objek untuk menjadi objek dalam populasi, sampel purposif ini memfokuskan pada informan-informan terpilih yang kaya dengan kasus untuk studi yang bersifat mendalam”¹⁵. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutarno bahwa “pengambilan sampel secara purposif naturalistik¹⁶. Artinya menghindari

¹¹ Keraf, *Fasih Berbahasa Indonesia*, (Jakarta: Erlangga, 1996), 140

¹² Finoza, 244

¹³ Juanda, *Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: Pustaka setia, 2010), 438

¹⁴ Keraf, 140

¹⁵ Sukmadinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 101

¹⁶ Sutarno, *Menulis yang Efektif*, (Jakarta: Sagung Seto, 2008), 31

pengambilan sampel secara acak, dengan maksud agar memperoleh kasus-kasus yang akan diteliti”.

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif dan pengkajiannya berbentuk kaulitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Melalui teknik ini, penulis memperoleh data berupa hasil paragraf naratif siswa.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis dalam pelaksanaan teknik ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Pelaksanaan teknik penelitian

No	Langkah-langkah
1	Penulis menemui Kepala sekolah SMA PGRI 2 Bandung untuk memperoleh persetujuan pelaksanaan penelitian.
2	Penulis menemui guru pamong atas petunjuk dari kepala sekolah, untuk menyampaikan maksud dan tujuan.
3	Melakukan penelitian dan mengurutkan karangan berdasarkan data absen siswa. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penganalisisan
4	Menganalisis karangan siswa berdasarkan ciri-ciri paragraf dan yang diambil untuk dianalisis lebih lanjut nantinya hanyalah karangan yang berbentuk narasi
5	Mengeluarkan preposisi dari setiap paragraf yang ditulis siswa dengan cara melingkari setiap kata depan yang ada dalam paragraf tersebut
6	Memasukkan data siswa ke dalam bentuk tabel dengan disertai kode. Dalam artian setelah preposisi tersebut akan diberikan keterangan letak preposisi dalam paragraf. Contoh: di (P1, K1), ke (P1, K2) dan seterusnya.
7	Memberi tanda check list pada salah satu kolom yang tersedia. Kolom tersebut ada empat, yakni kolom preposisi bentuk tunggal kata dasar, preposisi bentuk tunggal kata turunan, preposisi bentuk majemuk berdampingan dan preposisi bentuk majemuk berkorelasi
8	Untuk karangan siswa yang selain paragraf narasi akan di berikan penjelasan pada bagian deskripsi data.
9	Menganalisis preposisi yang digunakan siswa lebih mendalam pada bagian analisis data penelitian
10	Membahas hasil analisis data pada bagian pembahasan analisis data penelitian
11	Membuat simpulan atas hasil analisis karangan siswa kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung

Pembahasan

1. Hasil Analisis Preposisi bentuk Tunggal

A. Hasil Analisis Preposisi bentuk Tunggal berupa Kata Dasar .

Preposisi yang banyak digunakan oleh siswa terdiri atas:

1) Preposisi *di*,

Preposisi *di* digunakan dalam dua hal. Pertama untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat. Kedua untuk menyatakan aspek ‘diam’ atau ‘berhenti’, kata depan *di* tersebut digunakan di muka keterangan tempat pada suatu kalimat. Preposisi *di* yang menyatakan ‘tempat berada’ dalam data siswa ditemukan penggunaan pada 10 tempat, diantaranya yaitu tempat Gedung Olah Raga (GOR), Riung Bandung, SMA PGRI 2, lapangan, sekolah, Indonesia, luar negeri, Bandung, atas gerbang, halaman belakang,. Adapun preposisi *di* yang menyatakan aspek diam atau berhenti ditemukan sejumlah 3 data: preposisi *sini*, *luar sana*, dan *situ*.

Selain itu, ada data yang penggunaannya tidak sesuai dengan aturan bahasa, diantaranya yaitu *di* saat, *di* dalam kegiatan itu, *di* setiap hari Selasa, *di* saat hari Selasa . Bagian-bagian

tersebut **tidak** sesuai dengan aturan yang ada, seharusnya setelah preposisi *di* berupa nama tempat atau keterangan tempat pada suatu kalimat.

2) Preposisi *seperti*,

Preposisi *seperti* digunakan untuk menyatakan ‘contoh’ digunakan di muka kata benda, kata kerja atau frase keduanya. Preposisi *seperti* pada data siswa yang ditemukan adalah *seperti* membawa bola, *seperti* basket, *seperti* futsal, paskibra dll, *seperti* bapak. Pemakaian yang tidak sesuai pada data siswa ditemukan penulisan *seperti* biasa, *seperti* biasanya. Penggunaan preposisi *di* atas **tidak** sesuai dengan aturannya, seharusnya preposisi *seperti* menyatakan ‘contoh’ digunakan di muka kata benda, kata kerja atau frase keduanya.

3) Preposisi *Karena*

Preposisi *karena* digunakan untuk menyatakan ‘sebab-akibat’ yang digunakan di muka frase nomina, frase verba atau frase adjektiva. Secara keseluruhan siswa sudah dapat menggunakan preposisi *karena* dengan tepat. berikut salah satu data sampelnya *karena* nanti jam 21:00 aku mau futsal bareng anak-anak (P1, K4), S-1. Penggunaan preposisi yang tidak tepat, karena tidak menyatakan sebab dan setelah preposisi berupa keterangan waktu. Seharusnya membuat kalimatnya menyatakan sebab dan setelah preposisi *karena* berupa frase nomina, frase verba, atau frase adjektiva.

4) Preposisi *Sejak*

Preposisi *sejak* digunakan untuk menyatakan ‘asal waktu’ atau ‘sejak’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu. Terdapat 3 data siswa yang penggunaannya sudah sesuai aturan bahasa. Data tersebut terdiri atas *sejak* kecil, *sejak* SD, dan *sejak* pertama kali.

5) Preposisi *Waktu*

Aturan penggunaan preposisi *waktu* digunakan untuk menyatakan ‘waktu’ digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu. Hanya ada satu data yang penggunaannya sudah sesuai aturan yaitu *waktu* pertama kali. Sementara itu, ada 4 data siswa yang penggunaannya **tidak** sesuai dengan aturan bahasa. Data tersebut terdiri atas *waktu* demi waktu aku memenangkan pertandingan futsal tersebut, *waktu* pertama kali, *waktu* kegiatan eskul, dan *waktu* sudah pulang.

6) Preposisi *Pada*

Aturan penggunaan preposisi *pada* adalah untuk menyatakan ‘tempat’ digunakan di muka kata benda atau frase benda yang bukan menyatakan nama tempat yang sebenarnya, sebagai varian dari kata depan *di* atau untuk menyatakan ‘tempat keberadaan’ digunakan di muka kata ganti, nama diri, nama perkerabatan, nama pengkat dan gelar.

Hasil analisis menunjukkan hasil karangan siswa dalam menggunakan preposisi *di* atas tidak ada yang tepat, karena tidak menyatakan penggunaan sebagaimana mestinya. Berikut data-datanya; *pada* hari Rabu, *pada* hari Senin, *pada* setiap hari Rabu, *pada* hari Selasa, *pada* saat itu, *pada* pukul 16.30, dan *pada* waktu latihan.

7) Preposisi *Dalam*

Preposisi kata *dalam* digunakan untuk menyatakan tiga pernyataan. Pertama untuk menyatakan ‘tempat berada’ digunakan di depan kata benda sebagai varian dari kata depan *dalam*, kedua untuk menyatakan ‘berada dalam suatu situasi atau peristiwa’ digunakan di depan kata benda, dan ketiga untuk menyatakan ‘jangka waktu’ digunakan di muka kata yang menyatakan lama waktu. contoh data siswa yang sesuai penggunaan adalah *dalam* sekolah, dan contoh data yang tidak sesuai adalah *dalam* berolahraga.

8) Preposisi *Dari*

Preposisi ini digunakan untuk menyatakkan empat hal. Pertama untuk menyatakan ‘asal tempat’, digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat. Kedua untuk menyatakan ‘asal bahan’, digunakan di muka kata benda yang menyatakan bahan. Ketiga untuk menyatakan ‘asal waktu’ atau ‘sejak’, digunakan di muka kata benda yang menyatakan waktu. Keempat untuk menyatakan ‘asal hal atau keadaan’, digunakan di muka kata-kata

yang menyatakan hal atau keadaan, dan kelima untuk menyatakan ‘asal pelaku’, digunakan di muka kata benda yang menyatakan orang atau pelaku.

Hasil data yang **sesuai** aturan ada dua yang menyatakan ‘asal pelaku’, ditemukan sebanyak dua buah, yaitu: *dari* temannya, dan *dari* bapak saya. Hasil data yang **tidak** sesuai penggunaan preposisi ada empat, diantaranya yaitu: *dari* sana, *dari* mulai pembukaan, *dari* yang pernah ada, dan maka *dari* itu basket saat ini ditiadakan.

9) Preposisi *Ke*

Berdasarkan data yang ada, hasil analisis kata depan *ke* menunjukkan bahwa semua data siswa yang menggunakan preposisi ini sudah **sesuai** aturan bahasa. Data yang menyatakan ‘tempat tujuan’, antara lain: *ke* rumah, *ke* lapangan, dan *ke* gawang. Data yang menyatakan aspek ‘gerak’ atau ‘bergerak’, digunakan di muka keterangan tempat terdapat pada data *ke* sini.

10) Preposisi *Kepada*

Dalam penggunaan preposisi *kepada* hanya ada satu data yang menggunakan preposisi tersebut. Data tersebut menyatakan ‘tempat yang dituju’ yakni berbicara *kepada* pembina PMR.

11) Preposisi *Akan*

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa dari keempat belas data hanya satu yang tepat menggunakan preposisi ini, 13 lainnya tidak tepat menggunakan preposisi ini. Satu data tersebut berupa *akan* dikenakan sanksi. Adapun contoh data yang tidak sesuai penggunaannya adalah *akan* mengikuti perlombaan, *akan* menyia-nyiakkan, dan *akan* diselenggarakan.

12) Preposisi *Oleh*

Hasil analisis menunjukkan bahwa empat belas data yang menggunakan preposisi ini, dari jumlah tersebut hanya ada satu yang tidak tepat penggunaannya. Contoh data yang menyatakan ‘pelaku perbuatan’, digunakan di muka objek pelaku dalam kalimat pasif adalah dimenangkan *oleh* siswa kelas dua, dan terkilir *oleh* tendangan bola. Adapun satu data yang tidak tepat penggunaan preposisinya adalah diselenggarakan pada setiap hari Rabu *oleh* guru olah raga.

13) Preposisi *Dengan*

Sebagian besar siswa sudah dapat menggunakan preposisi ini sesuai aturan bahasa, contoh data *dengan* baik, *dengan* bapak saya, dan *dengan* senang. Pada sebagian yang lain terdapat beberapa data yang penggunaannya **tidak** sesuai dengan aturan, contoh data *dengan* keringat banyak, *dengan* baju futsal, dan *dengan* berjalannya waktu.

14) Preposisi *Sampai*

Preposisi digunakan untuk menyatakan ‘batas tempat atau batas waktu’, digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat atau menyatakan waktu. Data siswa yang **sesuai** penggunaan contohnya *sampai* 31 Desember, dan *sampai* selesai. Contoh data siswa yang **tidak** sesuai penggunaan adalah *sampai* mana, dan *sampai* dengan penutupan.

15) Preposisi *Untuk*

Hanya ada dua data yang penggunaan preposisinya benar, yaitu *untuk* kenaikan jabatan, dan di lapangan kami semua pun berkumpul *untuk* latihan pramuka. Lebih banyak data siswa yang penggunaannya **tidak** sesuai dengan aturan, contohnya *untuk* menyambut hari esok, dan *untuk* latihan lagi.

16) Preposisi *Buat*

Hanya ada satu data yang menggunakan preposisi ini dan penggunaannya pun sudah tepat yakni *buat* saya.

17) Preposisi *karena/sebab*

Dalam menggunakan preposisi ini, analisis data menunjukkan hasil bahwa data siswa tidak ada yang tepat dalam menggunakan preposisi ini. Contoh datanya *karena* nanti, *karena* kami kelelahan setelah malam harinya berjalan sangat jauh, dan *karena* di sekolah ini.

18) Preposisi *Bagi*

analisis data menunjukkan hasil bahwa data siswa hanya ada tiga data yang tepat dalam menggunakan preposisi ini. Data tersebut diantaranya *bagi* kelas X, futsal itu sangat menyenangkan dan juga baik *bagi* tubuh kita, dan futsal adalah olah raga yang mengandung kesehatan *bagi* jasmani dan rohani kita. Hanya ada satu data yang tidak tepat penggunaan preposisinya, yaitu *bagi* yang tidak mengikutinya.

19) Preposisi *Demi*

Hanya ada satu data yang menggunakan preposisi ini dan penggunaannya pun tidak tepat yaitu waktu *demi* waktu aku memenangkan pertandingan tersebut.

Adapun preposisi bentuk tunggal kata dasar yang tidak ditemukan dalam data siswa. diantaranya yaitu: (1) Preposisi *atas*, (2) Preposisi *antara*, (3) Preposisi *terhadap*, (4) Preposisi *berkat*, (5) Preposisi *tentang*, (6) Preposisi *mengenai*, (7) Preposisi *hingga*, dan (8) Preposisi *guna*.

2. Hasil Analisis Preposisi bentuk Tunggal berupa Kata Turunan

1) Preposisi *Menurut*

Preposisi ini digunakan untuk menyatakan ‘sesuai dengan yang dikatakan’ digunakan di depan kata benda atau frase benda yang menyatakan orang. Akan tetapi dari hasil analisis sebelumnya, preposisi ini tidak ditemukan dalam karangan siswa, untuk itulah tidak ada pembahasan di sini.

3. Hasil Analisis Preposisi bentuk Majemuk Berdampingan

a) Preposisi *Daripada*

Preposisi ini digunakan untuk menyatukan ‘perbandingan’ digunakan di muka kata benda. Dari karangan siswa tidak ditemukan data yang menggunakan preposisi *Daripada*. Dengan demikian, tidak ada yang ditampilkan.

b) Preposisi *Sampai dengan*

Preposisi ini digunakan untuk menyatakan ‘batas jumlah atau tingkat dengan yang disebut terakhir termasuk didalamnya’ digunakan di antara dua buah kata bilangan. Dari karangan siswa juga tidak ditemukan data yang menggunakan preposisi *Sampai dengan*. Dengan demikian, tidak ada data yang ditampilkan.

4. Hasil Analisis Preposisi bentuk Majemuk Berkorelasi

a) Preposisi *dari ... sampai .../ dari...hingga...*

Preposisi ini berfungsi menyatakan ‘sejak’, *dari* berkombinasi dengan kata depan *sampai/hingga*, ini dapat digunakan di muka kata benda yang menyatakan tempat, ket. Waktu dan kata benda lainnya. Berdasarkan temuan data siswa, preposisi ini sudah dapat digunakan sebagaimana mestinya. Contoh data antara lain: *dari* sekolah *sampai* rumah, *dari* jam 3 *sampai* jam 5, dan *dari* SD *sampai* SMP.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kajian data yang telah penulis uraikan pada bab empat, serta mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, berikut ini simpulan penelitian atas masalah penggunaan preposisi dalam paragraf narasi siswa kelas X-1 SMA PGRI 2 Bandung tahun ajaran 2010/2011 dengan berdasarkan rumusan masalah yang ada pada bab 1, berikut ini penulis kemukakan simpulannya sebagai berikut :

Pertama, penggunaan preposisi kata dasar yang digunakan siswa dalam membuat paragraf narasi masih belum terkuasai secara maksimal. Sebagian mampu menggunakan preposisi kata dasar berdasarkan aturannya. Namun, sebagian yang lain tidak dapat mengoperasikan sebagaimana mestinya.

Kedua, penggunaan preposisi kata turunan sangat asing di mata siswa. Hal ini terbukti atas tidak adanya data siswa yang menggunakan preposisi ini. *Ketiga*, penggunaan preposisi majemuk berdampingan, hal yang sama terjadi pada preposisi ini, yakni siswa tidak mengenal

preposisi kata turunan ini, sehingga preposisi ini tidak didapatkan dari data siswa. *Keempat*, penggunaan preposisi majemuk berkorelasi, berdasarkan data yang ada, siswa sudah mengenal preposisi ini, dengan kata lain siswa sudah dapat mengoperasikan preposisi ini dalam karangan mereka.

Daftar Rujukan

- Akhadiah, Sabarti dkk. 2003. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Ardanal. 2008. Online: <http://ardhana12.wordpress.com/2008/02/27/penelitian-deskriptif/>, diunduh pada 4 Agustus 2011 pukul 08.07 WIB.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ekosusilo, Madya dan Bambang Triyanto. 1991. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Dahara Prize.
- Finoza, Lamuddin. 2010. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hasan, Alwi dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Juanda, Asep dan Kaka Rosdianto. 2010. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Bandung: Pustaka setia.
- Keraf, Gorys. 1996. *Fasih Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Kusno. 1985. *Pengantar Tata Bahasa Indonesia*. Bandung: Rosda.
- Putrayasana, Ida Bagus. 2008. *Kajian morfologi (Bentuk Devirasional dan Infleksional)*. Bandung: Revika aditama.
- Ramlan, M. 1991. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sujana, Nana. 1987. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta: Sinar Baru.
- Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutarno. 2008. *Menulis yang Efektif*. Jakarta: Sagung Seto.
- Suryanto, Alex dan Agus Haryanta. 2007. *Panduan Belajar Bahasa dan Sastra Indonesia*. Tangerang: Esis.
- Syamsuddin dan Vismaia D. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda.